

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Para investor memiliki berbagai pertimbangan dalam melakukan penanaman modal di suatu perusahaan. Investor yang melakukan penanaman modal pada suatu perusahaan memiliki harapan mengenai adanya prospek kinerja perusahaan yang semakin meningkat tiap tahunnya sehingga dapat memberikan keuntungan bagi para investor. Dalam menilai kinerja perusahaan, investor melakukan berbagai analisis baik analisis keuangan maupun non keuangan. Analisis tersebut dapat diperoleh berbagai informasi yang disampaikan oleh perusahaan melalui pengungkapan di dalam laporan keuangan tahunan perusahaan. Untuk menarik minat para investor tersebut, perusahaan berusaha untuk semakin meningkatkan kinerjanya dengan banyaknya informasi yang diungkapkan di dalam laporan keuangan tahunan.

Perusahaan dihadapkan pada kondisi untuk lebih transparan dalam mengungkapkan informasinya, sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan dimasa yang akan datang untuk mengantisipasi kondisi ekonomi yang semakin berubah (Neliana, 2018). Laporan keuangan tahunan digunakan sebagai sumber informasi untuk menilai kinerja suatu perusahaan (Susanti, 2012). Menurut pasal 86 ayat 1 Undang-undang nomor 8 tahun 1995 tentang pasar modal menyebutkan bahwa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib melaporkan kondisi laporan keuangan secara berkala kepada Badan Pengawas Pasar Modal-Laporan Keuangan (BAPEPAM-LK) dan

mengumumkan kepada masyarakat untuk memenuhi prinsip pelaporan dan keterbukaan (Warsito, 2018). Dengan demikian pengungkapan informasi dalam laporan keuangan tahunan dapat menggambarkan prospek perusahaan dan kinerja manajemen dalam upaya mencapai tujuan perusahaan.

Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) mewajibkan perusahaan yang telah memperoleh dana dari masyarakat dengan menjual saham dipasar modal untuk membuat laporan keuangan tahunan. Pengungkapan berbagai informasi dalam laporan tahunan secara transparan memberikan nilai tambah terhadap perusahaan karena dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya, sehingga dalam waktu jangka panjang perusahaan dapat lebih meningkatkan kredibilitasnya dengan lebih membuka jati diri perusahaan tersebut (Subair, 2013).

Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan terdiri dari pengungkapan wajib dan pengungkapan sukarela. Pengungkapan wajib adalah pengungkapan yang harus dilakukan oleh perusahaan yang diwajibkan oleh standar akuntansi yang berlaku (Suwardjono, 2005). Keputusan Bapepam No. SE-2/PM/2002 adalah dasar yang mengatur pengungkapan wajib laporan keuangan bagi perusahaan dalam dunia pasar modal. Laporan keuangan yang disyaratkan meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan equitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Tingginya kebutuhan informasi yang dibutuhkan para *stakeholder* mengenai perusahaan menuntut sebagian besar manajemen perusahaan untuk melakukan pengungkapan informasi keuangan melebihi dari informasi yang

diwajibkan atau biasa disebut sebagai pengungkapan sukarela. Salah satu motif para manajer melakukan pengungkapan sukarela karena pengungkapan sukarela diperlukan oleh pihak manajemen yang bertanggung jawab atas kinerja mereka dalam mencapai target perusahaan (Baskaraningrum & Merkusiwati, 2012).

Adanya tuntutan transparansi karena adanya ketidakpuasan atas penyajian informasi yang diwajibkan juga menjadi alasan perusahaan untuk mengungkapkan informasi yang lebih lengkap mengenai strategi dan kinerja perusahaan. Melalui pengungkapan sukarela, perusahaan diharapkan dapat membantu para pengambil keputusan dalam mengantisipasi perubahan kondisi ekonomi yang terjadi sehingga mampu bersaing dengan perusahaan lainnya (Ginting, 2012).

Namun, pada kenyataannya tidak semua perusahaan melakukan pengungkapan sukarela karena adanya pertimbangan dalam mengungkapkan informasi yang dianggap kurang menguntungkan bagi perusahaan tersebut. Biaya dan manfaat merupakan pertimbangan utama bagi perusahaan untuk melakukan pengungkapan sukarela, dimana manajemen perusahaan hanya akan melakukan pengungkapan sukarela apabila manfaat yang diperoleh dari aktivitas pengungkapan tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan beban-beban yang akan ditimbulkan akibat dari aktivitas pengungkapan sukarela itu sendiri (Cahyani, 2009).

Munculnya berbagai permasalahan akuntansi yang terjadi di beberapa perusahaan menjadi penyebab menurunnya tingkat kepercayaan para pengguna laporan keuangan terutama para investor. Beberapa kasus pelanggaran yang terkait

dengan laporan keuangan pernah terjadi pada beberapa perusahaan di Indonesia. Pada tahun 2008, kasus yang menyeret PT Bank Century Tbk akibat penyalahgunaan dana nasabah yang dilakukan oleh pemilik Bank Century mengakibatkan kerugian mencapai 7 triliun rupiah selama tahun 2008. Pelanggaran yang berkaitan dengan laporan keuangan juga menimpa PT Bank Lippo Tbk pada tahun 2002. BAPEPAM-LK menemukan bahwa terdapat tiga versi laporan keuangan yang semuanya dinyatakan audited. Kasus tersebut dapat meminimalisir apabila perusahaan melakukan pengungkapan informasi yang lebih transparan baik informasi yang diwajibkan maupun informasi tambahan yang disajikan secara sukarela guna melindungi kepentingan publik dan mampu menjawab kekhawatiran para investor (Yoga, 2014).

Permasalahan yang pernah terjadi pada beberapa perusahaan tersebut menjadi fenomenal dalam dunia perbankan di Indonesia karena menunjukkan bagaimana manipulasi laporan dapat dijadikan cara untuk menipu investor, petugas pajak, pemilik perusahaan dan kreditor lain-lain. Luas pengungkapan dalam laporan keuangan tahunan mencerminkan kualitas informasi yang disajikan oleh suatu perusahaan. Hal ini mengartikan bahwa semakin luas pengungkapan yang dilakukan oleh suatu perusahaan akan meningkatkan kualitas informasi yang digunakan oleh pengguna laporan keuangan terutama yang berhubungan dengan kondisi keuangan suatu perusahaan (Suta & Laksito, 2012).

Tingginya kualitas akuntansi sangat erat hubungannya dengan tingkat kelengkapan pengungkapan laporan keuangan (Priguno & Hadiprajitno, 2013). Pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan adalah cara yang tepat

untuk memberikan informasi tambahan mengenai kondisi perusahaan kepada para *stakeholder*. Tetapi tidak semua perusahaan mengungkapkan informasi yang sama dalam pengungkapan mereka dikarenakan perbedaan karakteristik dari masing-masing perusahaan. Menurut Lang & Lundholm (1993) dalam Hardiningsih (2008), penentuan karakteristik perusahaan dalam konteks laporan keuangan dapat ditetapkan dengan menggunakan tiga pendekatan yaitu karakteristik yang berkaitan dengan struktur, kinerja (*performance*) dan pasar (*market*). Struktur sendiri meliputi ukuran perusahaan (*size*) dan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban. Kinerja (*performance*) meliputi likuiditas perusahaan dan laba (*profit*). Sedangkan dari pendekatan pasar meliputi faktor-faktor seperti tipe industri, tipe auditor dan status perusahaan.

Beberapa penelitian terdahulu telah meneliti faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan, seperti karakteristik perusahaan yang diproksikan dengan rasio profitabilitas, leverage, likuiditas, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial. Tetapi terdapat beberapa faktor lainnya yang diperkirakan dapat mempengaruhi tingkat pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan. Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti beberapa faktor lainnya tersebut yaitu pertumbuhan laba perusahaan, pertumbuhan market share dan status perusahaan.

Pada umumnya, informasi mengenai laba sangatlah penting dalam laporan keuangan khususnya bagi para pengguna laporan yang akan melakukan kontrak atau mengambil keputusan investasi menjadi informasi (Dira & Astika, 2014). Informasi mengenai laba menjadi salah satu parameter yang digunakan untuk

menilai keberhasilan kinerja suatu perusahaan. Penilaian atas kinerja perusahaan dapat mencerminkan kondisi keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui pertumbuhan laba pada perusahaan tersebut. Pertumbuhan laba merupakan suatu kenaikan laba atau penurunan laba pertahun yang dinyatakan dalam persentase (Irmayanti, 2011).

Pertumbuhan laba suatu perusahaan sendiri bisa saja mengalami kenaikan untuk tahun sekarang dan juga bisa mengalami penurunan untuk tahun berikutnya. Penelitian yang dilakukan oleh Cindy & Madya (2016) yang menyatakan bahwa kualitas pengungkapan informasi akan mempengaruhi kualitas laba yang dihasilkan setiap tahunnya, karena pengungkapan informasi yang menyeluruh dalam laporan tahunan memungkinkan investor untuk menilai laba perusahaan dengan akurat, sehingga informasi laba tersebut dapat mempengaruhi pasar. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Hamidu (2013) menyatakan bahwa pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan setiap tahunnya berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan dapat di peroleh dari informasi-informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tahunan. Dengan begitu, informasi mengenai pertumbuhan laba dapat memberikan keuntungan maupun kerugian untuk perusahaan tergantung dari pencapaian laba yang diperoleh perusahaan setiap tahunnya. Hal tersebut diperkirakan menjadi pertimbangan perusahaan dalam mengungkapkan informasi tambahan secara sukarela dalam laporan tahunannya. Karena, pertumbuhan laba yang baik mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai kinerja dan keuangan yang baik yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan (Irawati, 2012).

Adapun faktor lainnya yang dapat mempengaruhi tingkat pengungkapan sukarela adalah pertumbuhan *market share*. Penelitian mengenai pengaruh pertumbuhan *market share* terhadap tingkat pengungkapan sukarela belum banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. *Market share* dapat dijadikan sebagai salah satu indikator dalam mengukur kinerja dan keberhasilan suatu perusahaan. Minimnya informasi mengenai pertumbuhan *market share* setiap periodenya di dalam laporan tahunan mendorong penulis untuk melakukan penelitian apakah pertumbuhan *market share* berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh perusahaan. *Market share* suatu perusahaan juga dapat mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya. Hal tersebut dapat berpengaruh terhadap pandangan para investor dalam menilai kinerja perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Baskoro (2015) menyatakan bahwa *market share* (pangsa pasar) berpengaruh terhadap tingkat kinerja perusahaan pada industri telekomunikasi di Indonesia. Investor akan tertarik untuk melakukan penanaman modal di perusahaan yang memiliki kinerja yang baik. Dalam menilai kinerja suatu perusahaan, investor dapat mengetahui dari informasi-informasi baik keuangan maupun non keuangan yang disajikan dalam laporan tahunan perusahaan. Informasi mengenai pertumbuhan *market share* sangatlah penting bagi para pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan dimasa yang akan datang. *Market share* yang terus bertumbuh dapat meningkatkan keberhasilan perusahaan dalam mencapai targetnya. Namun sebaliknya, apabila *market share* suatu perusahaan mengalami penurunan maka dapat berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan terutama para investor untuk penanaman modal dimasa yang akan datang di

perusahaan yang bersangkutan. Sehingga, pertumbuhan *market share* tiap tahunnya diperkirakan menjadi salah satu alasan yang mempengaruhi perusahaan dalam menyajikan informasi lebih secara sukarela dalam laporan tahunannya.

Status perusahaan diperkirakan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan. Status perusahaan dapat dibedakan menjadi perusahaan berstatus penanaman modal asing dan perusahaan berstatus penanaman modal dalam negeri. Beberapa penelitian menemukan bahwa status perusahaan dapat berpengaruh terhadap pengungkapan informasi sukarela. Penelitian yang dilakukan oleh Hardiningsih (2008) menemukan bahwa status perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan sukarela laporan tahunan. Namun, hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwandari (2012) yang menemukan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara status perusahaan dengan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan.

Adanya ketidakkonsistenan dan keberagaman dari hasil penelitian sebelumnya mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan sukarela sehingga membuka kesempatan untuk dilakukannya penelitian kembali dengan beberapa faktor yang berbeda dan kurun waktu yang lebih lama. Penelitian ini bermaksud menganalisis berbagai faktor yang berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan. Secara spesifik faktor-faktor tersebut adalah pertumbuhan laba perusahaan, pertumbuhan *market share* dan status perusahaan. Dengan beberapa faktor tersebut dapat diketahui apakah perusahaan akan cenderung mengungkapkan lebih banyak

informasi secara sukarela atau paling tidak, informasi yang diungkapkan pada tahun selanjutnya sama pada tahun sebelumnya.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan perusahaan sektor perbankan sebagai sampel penelitian. Dasar pemilihan perusahaan sektor perbankan dikarenakan bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang memiliki peranan penting dalam perekonomian. Dalam hal ini, bank berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Hampir seluruh sektor usaha membutuhkan bank sebagai mitra dalam melakukan transaksi keuangan, sehingga pengungkapan informasi mengenai perusahaan perbankan akan menjadi suatu hal yang sangat penting tidak hanya bagi investor atau stakeholders, tetapi juga berpengaruh pada perekonomian secara luas. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Laba, Pertumbuhan *Market Share* dan Status Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2015-2017)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu :

1. Apakah pertumbuhan laba berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan tahunan perusahaan ?

2. Apakah pertumbuhan market share berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan tahunan perusahaan ?
3. Apakah status perusahaan berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan tahunan perusahaan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh pertumbuhan laba terhadap tingkat pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan tahunan perusahaan.
2. Menganalisis pengaruh pertumbuhan market share terhadap tingkat pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan tahunan perusahaan.
3. Menganalisis pengaruh status perusahaan terhadap tingkat pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan tahunan perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Bagi Akademisi

Adanya penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memberi wawasan dalam ilmu pengetahuan khususnya bidang ekonomi dan dapat dijadikan sumber referensi (literatur) untuk bahan penelitian selanjutnya bagi mahasiswa atau pihak-pihak lain. Hasil penelitian juga diharapkan memperluas dan memperkuat penelitian selanjutnya.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengungkapan informasi dalam laporan keuangan perusahaan agar transparansi dan akuntabilitas publik dapat dicapai.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi investor dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan melalui pengungkapan informasi dalam laporan keuangan yang dilakukan.

4. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat mendorong pemerintah memperluas item pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan perusahaan-perusahaan di Indonesia.

5. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan masyarakat terkait hubungan antara perusahaan dengan masyarakat luas melalui pengungkapan dalam laporan keuangannya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Agency Theory*